

ISBN : 978-602-95813-7-9

BETERNAK ITIK PETELUR



Tim Penyusun :
Dwi Rohmadi, S.Pt
Ir. Muh. Assad, M.Sc
Zulkifli Mantau, S.Pi, M.Si



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kementerian Pertanian

2011

ISBN 978-602-95813-7-9

BETERNAK ITIK PETELUR

Tim Penyusun : Dwi Rohmadi, S.pt
Ir. Muh. Assad, M.Sc
Zulkifli Mantau, S.Pi, M.si



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Badan Penelitian dan Pengembangan Penelitian

Kementerian Pertanian

2011

KATA PENGANTAR

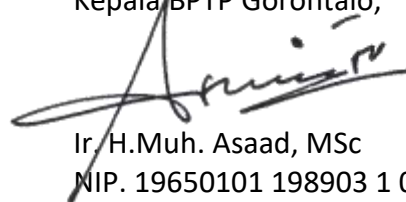
Ternak itik merupakan salah satu jenis unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil telur dan daging untuk mendukung ketahanan pangan khususnya dari aspek protein hewani. Kendala yang dihadapi saat ini adalah pola beternak yang masih tradisional, sehingga menghasilkan produktivitas telur dan daging yang tidak menggembirakan. Untuk itu perlu dilakukan upaya perbaikan pemeliharaan itik ke arah pola intensif sehingga dapat dihasilkan produksi telur dan daging sesuai permintaan pasar.

Buku berjudul “ Beternak Itik Petelur” diharapkan merupakan jawaban dari berbagai kendala yang dihadapi dalam usaha peternakan itik dewasa ini. Sehingga para peternak, penyuluh dan penggiat agribisnis lainnya dapat memperoleh informasi dan rujukan teknologi ternak itik yang efektif dan efisien.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Allah SWT yang telah meridhoi terselesaikannya buku ini. Terima kasih disampaikan pula kepada tim yang telah menyusun dan menyunting isi tulisan dalam buku ini. Tak lupa pula kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini. Kritik dan saran untuk penyempurnaan sangat diharapkan.

Gorontalo, Juli 2011

Kepala BPTP Gorontalo,



Ir. H. Muh. Asaad, MSc

NIP. 19650101 198903 1 001

Daftar Isi

Pendahuluan.....	1
Perkandangan.....	2
Pemilihan Bibit.....	8
Pakan Itik	9
Tata Laksana Pemeliharaan	
a. Pemeliharaan Anak Itik (Meri).....	11
b. Pemeliharaan Itik Masa Pertumbuhan.....	12
c. Pemeliharaan Itik Produksi	13
d. Pemeliharaan Itik Masa Rontok Bulu	13
e. Pencahayaan	14
f. Penyakit dan Pengendalian	15
Panen dan Pasca Panen.....	20
Analisis usaha Tani.....	22
Daftar Pustaka	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Formula Pakan Itik Starter A dan B.....	9
Tabel 2. Formula Pakan Itik Grower A dan B.....	10
Tabel 3. Formula Pakan Itik Layer A dan B	10
Tabel 4. Jumlah kebutuhan ransum itik per ekor per hari	11
Tabel 5. Pemberian Pakan Pada Masa Rontok Bulu.....	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kandang Baterai.....	3
Gambar 2. Kandang Ranch	3
Gambar 3. Kandang Postal A	4
Gambar 4. Kandang Postal B	4
Gambar 5. Kandang Basah.....	5
Gambar 6. Kandang Kering	5
Gambar 7. Kandang Itik Model Panggung.....	6
Gambar 8. Kepadatan Kandang Itik Berdasarkan Tingkat Umur.....	6
Gambar 9. Kemungkinan keadaan suhu udara pada alat pemanas;	11

I. PENDAHULUAN

Ternak itik merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani. Di Indonesia, itik umumnya diusahakan sebagai penghasil telur namun ada pula diusahakan sebagai penghasil daging. Peternakan itik didominasi oleh peternak dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional di mana itik digembalakan di sawah atau ditempat-tempat yang banyak airnya. Namun sejak penggunaan obat-obatan pembasmi hama pertanian makin intensif dan adakalanya dosisnya berlebihan, kasus keracunan itik sering menimbulkan konflik sosial. Pemeliharaan itik secara tradisional makin mengandung resiko besar.

Melihat gambaran ini, mengubah kebiasaan cara pemeliharaan dari cara tradisional ke arah pemeliharaan intensif memang perlu, sebab bagaimanapun juga mempertahankan pemeliharaan tradisional dimasa mendatang tidak bisa diharapkan. Hal ini disebabkan pertama, makanan itik disawah atau dihabitatnya makin langka akibat penggunaan obat-obatan pembasmi hama, kedua tingkat produktifitas itik yang dipelihara secara tradisional makin kurang nilai, dan luas lahan yang semakin berkurang. Hal ini menuntut para peneliti untuk memperkenalkan metode baru dalam mengelola ternak itik. Di Indonesia terdapat beberapa jenis itik yang diberi nama sesuai daerah utama pengembangannya, seperti itik Tegal, Alabio, Mojosari, dan Bali. Masing-masing jenis itik tersebut mempunyai keunggulan tersendiri. Masalah utama selama ini adalah belum tersedianya system penanganan yang memadai untuk menghasilkan bibit berkualitas.

Perkembangan peternakan itik yang cukup pesat saat ini diharapkan juga mendorong tumbuhnya usaha-usaha pembibitan untuk meningkatkan kualitas bibit yang tersedia di pasar. Kualitas bibit yang digunakan sangat menentukan keberhasilan dan tingkat keuntungan usaha peternakan yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan pemahaman cara-cara beternak itik yang benar bagi peternak.

II. PERKANDANGAN

Di Indonesia masih banyak ternak itik dipelihara secara tradisional yaitu dengan menggembalakan itik di sawah atau di tempat-tempat yang banyak air. Dengan semakin sempitnya areal pengembalaan dan banyaknya kasus kematian ternak akibat keracunan pestisida, maka pemeliharaan cara ini makin terancam kelestariannya. Salah satu usaha yang dipandang mampu mengatasi masalah ini adalah dengan mengalihkan sistem pemeliharaan dari sistem tradisional ke sistem intensif yaitu dengan cara di kandangkan, ini lebih menguntungkan karena kesehatan dan keselamatan itik lebih terjamin. Selain itu, produktivitas telur lebih tinggi serta biaya pemeliharaan lebih efisien.

Banyak penelitian membuktikan bahwa itik tidak mutlak membutuhkan air untuk berenang, untuk kandang intensif masih bias juga diberikan air dengan cara dibuatkan kolam buatan. Seperti halnya seperti ternak ayam, maka ternak itik juga memerlukan kandang dengan spesifikasi tertentu. Oleh karena itu kandang itik harus memenuhi syarat- syarat sebagai berikut :

1. Mempunyai luas yang cukup untuk jumlah itik yang di pelihara, maupun untuk rencana perluasan usaha.
2. Terpisah dari tempat pemukiman/rumah
3. Mempunyai ventilasi udara yang cukup.
4. Cukup masuk sinar matahari, kandang sebaiknya menghadap ke timur.
5. Mudah dibersihkan, lantai kandang harus lebih tinggi dari tanah sekelilingnya dan harus padat lantainya. Tinggi kandangnya harus cukup bagi peternak untuk bekerja didalamnya.
6. Di dalam kandang tersedia alat perlengkapan pokok (tempat makan, tempat minum, alat pemanas buatan, tempat bertelur) bagi kepentingan hidup itik yang bersangkutan.
7. Terletak di daerah yang tenang, aman dan mempunyai sumber air yang cukup dan bersih.
8. Kandang yang dibangun itu harus memenuhi syarat ekonomis, artinya tidak terlalu mahal tetapi memenuhi syarat di atas.

Kandang untuk itik dapat dibedakan menjadi beberapa jenis :

Kandang Baterai

Di kandang baterai, setiap 1 kandang hanya dihuni seekor itik dewasa. Ukuran kandang sekitar 50 cm x 50 cm x 45 cm. Bisa juga dibuat berkelompok, dihuni 5 ekor itik, asalkan kandang lebih luas. Kandang dapat terbuat dari bilah bambu maupun rangka kawat. Biaya investasi kandang baterai relative tinggi dibandingkan tipe kandang lain.

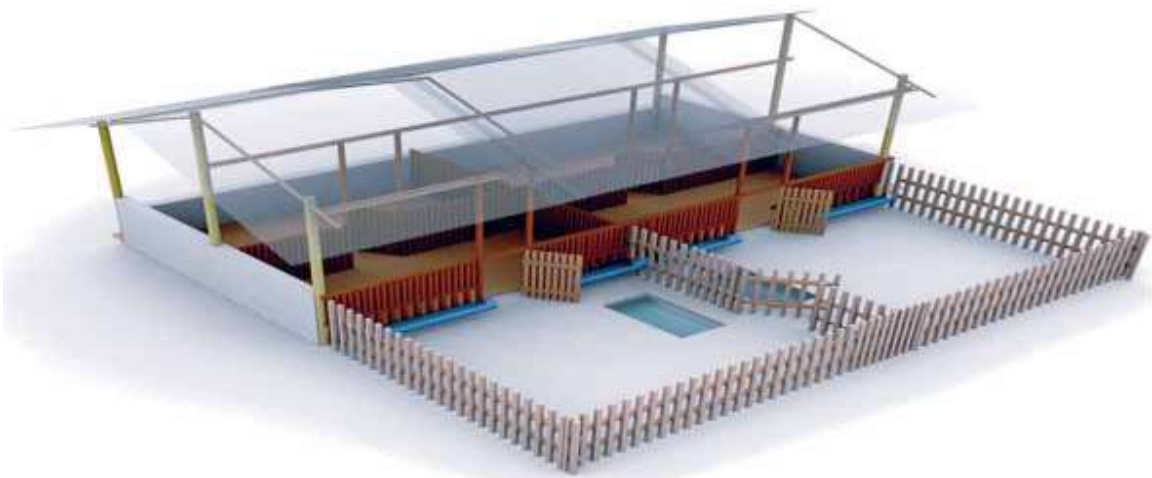


Gambar 1. Kandang Baterai

Perkawinan itik yang tinggal dalam kandang baterai dilakukan dengan cara inseminasi buatan. Untuk itu, perhitungan tenaga kerjanya mencakup inseminator ahli inseminasi buatan. Keuntungannya, produktivitas itik lebih terkontrol dan pengendalian penyakitnya lebih terjaga. Pengambilan telur di kandang baterai lebih mudah lantaran tempatnya terbatas. Namun, sekarang, jarang peternak itik layer yang menggunakan kandang baterai.

Kandang Ranch

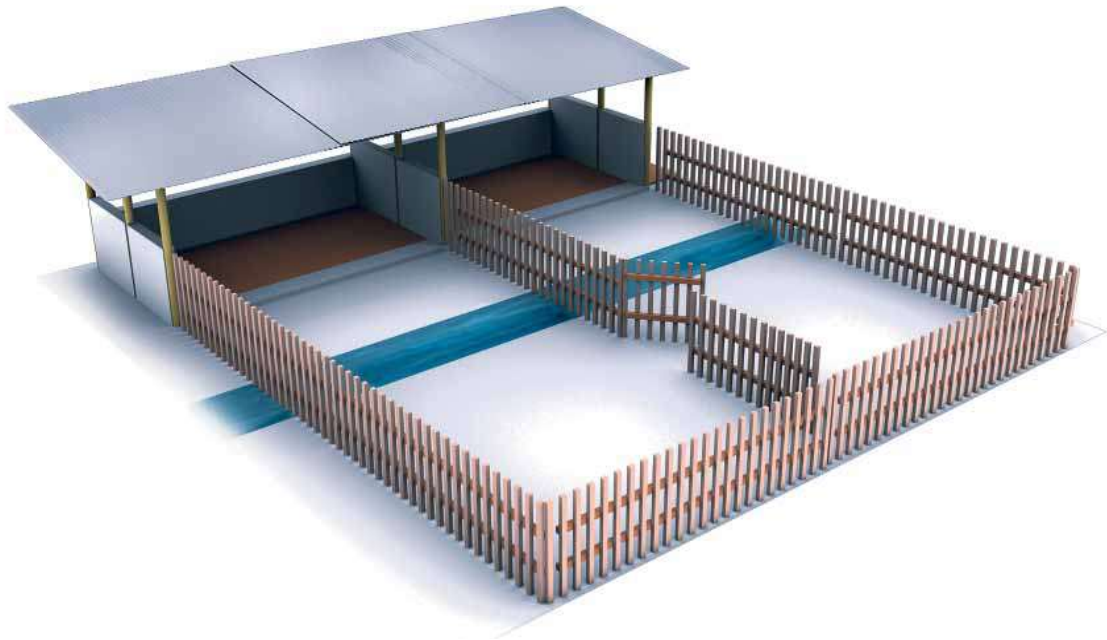
Tipe kandang populer sekarang yaitu kandang ranch. Kandang yang merupakan modifikasi dari kandang postal itu menyediakan ruangan tempat ternak sebagai tempat umbaran tempat bermain. Tipe kandang itu juga disebut kandang umbaran. Kandang dilengkapi dengan kolam atau saluran air tempat itik membersihkan diri atau sekedar mendinginkan tubuh di siang hari. Tipe kandang ranch cocok untuk pemeliharaan itik petelur dewasa.



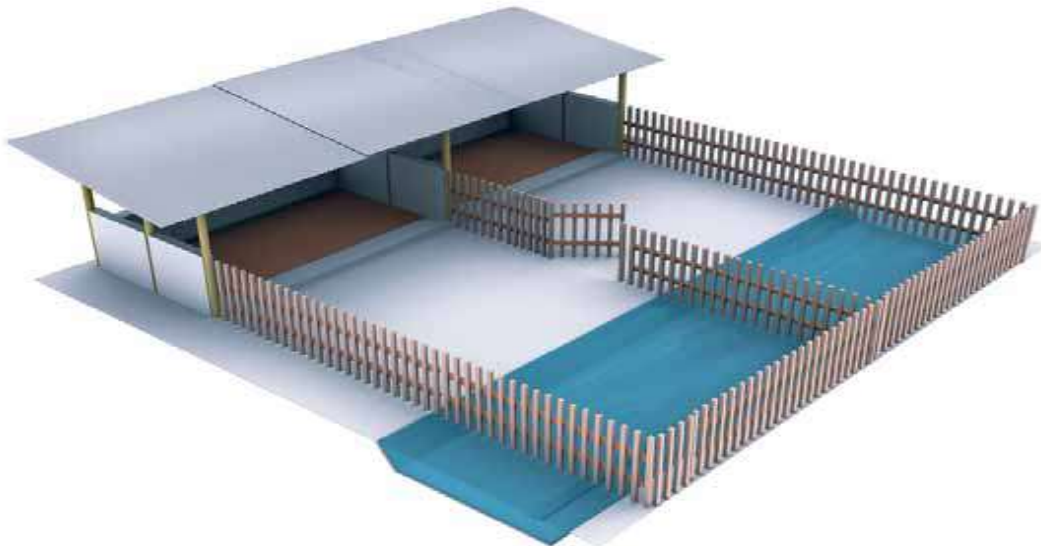
Gambar 2. Kandang Ranch, cocok untuk pemeliharaan itik dewasa

Kandang Postal

Berbeda dengan kandang baterai, kandang postal dihuni lebih dari satu itik. Satu kandang, populasinya dapat mencapai ratusan hingga ribuan ekor tergantung luas kandang. Kandang postal itu cocok dipakai untuk itik grower. Tempat makan dan minum itik disediakan dalam kandang sehingga relative menghemat tempat. Tinggi kandang tidak boleh kurang dari 2 m. Tujuannya untuk memudahkan saat panen telur, membersihkan kandang serta pemberian pakan.



Gambar 3. Kandang Postal A (Paling tepat untuk itik petelur konsumsi)



Gambar 4. Kandang Postal B (Paling tepat untuk itik petelur tetas)

Kondisi Kandang

Berdasarkan kondisinya, jenis kandang dapat dibagi menjadi kandang basah dan kandang kering.

Kandang Basah

Kandang basah berarti ada tempat khusus untuk aktivitas mandi, minum, berenang, dan membantu proses perkawinan berupa kolam. Sistem kandang basah cocok untuk mencetak telur tetas. Untuk itik petelur, kolam jangan terlalu luas agar itik tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga. Tujuannya agar energi yang dialokasikan untuk menghasilkan telur lebih banyak. Untuk system kandang basah sebaiknya diberi jarak antara kandang dan kolam, sekitar 2-3 M. Fungsinya agar kandang tidak terlalu basah saat itik masuk sehabis melakukan aktivitas di kolam. Kandang yang terlalu basah cenderung cepat berbau dan berisiko mengundang penyakit.



Gambar 5. Kandang Basah

Kandang kering

Kandang kering hanya menyediakan air untuk aktivitas mencuci muka dan minum. Aktivitas itik dibatasi sehingga energi yang diperoleh dari pakan diperuntukkan untuk memproduksi telur. Kelebihan lain, kandang kering adalah meminimalisasi bau kotoran itik.



Gambar 6. Kandang Kering

Modifikasi Kandang

Pemeliharaan itik di daerah beriklim basah perlu dicermati. Kandang itik harus dijaga agar lebih hangat. Itik yang stres lantaran kedinginan dapat mogok bertelur atau produktivitasnya rendah. Untuk itu, kandang dapat dimodifikasi dengan membuat kandang panggung. Lantai kandang yang tidak bersentuhan langsung dengan tanah membuat kondisi kandang lebih hangat. Tempat makan dan minum disediakan di depan kandang. Itik tetap dapat makan meski di dalam kandang dengan cara meneroboskan lehernya lewat celah kandang.



Gambar 7. Kandang Itik Model Panggung

Kepadatan Kandang

Ukuran kandang itik petelur disesuaikan dengan populasi itik. Kapasitas kandang juga perlu diperhatikan, jangan sampai terlalu padat. Sesuaikan ukuran dengan luas kandang dan umur itik yang dipelihara.



Kepadatan Kandang Itik Umur 1 minggu, 25 ekor/m²



Kepadatan Kandang Itik Umur 2-3 minggu, 18 ekor/m²



Kepadatan Kandang Itik Umur 4-6 minggu, 10 ekor/m²



Kepadatan Kandang Itik Umur 2-5 bln, 8 ekor/m²



Kepadatan Kandang Itik Umur diatas 5 bln, 5 ekor/m²

Gambar 8. Kepadatan Kandang Itik Berdasarkan Tingkat Umur

III. PEMILIHAN BIBIT

Pemilihan bibit itik yang baik , adalah salah satu kunci sukses beternak itik, jika salah dalam pemilihan bibit itik, maka masa depan peternakan bebek akan menjadi suram. Untuk memperoleh bibit itik yang baik, peternak dapat melakukan beberapa cara/metode :

1. Membeli DOD (Day Old Duck) dari poultryshop, peternak bibit yang terpercaya
2. Membeli Itik dara yang siap telur, tentunya dari pembibit yang terpercaya. Lebih baik lagi jika dari breeding farm bersertifikat.
3. Melakukan pembibitan sendiri, bisa dari memelihara indukan atau dari membeli telur tetas.

Jika membeli DOD, maka ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih DOD Unggul :

- Bobot 38-40 gram.
- Pusarnya sudah kering dan duburnya bersih.
- Berbulu bagus dan kering.
- Kedua matanya melek.
- Bebek bergerak lincah.
- Tidak ada cacat pada kaki (pengkor).

Kriteria Bebek Siap Bertelur/Dibesarkan

- Umur sekitar 5 bulan.
- Tidak cacat.
- Bobot mencapai 1,4 kg
- Berat badan harus seragam agar telur yang dihasilkan seragam juga.
- Tulang pubis (pantat) yang berada ditempat saluran keluar telur saat menuju ke kloaka melebar dengan ukuran 3 jari tangan.

Jika Menetaskan sendiri atau membeli telur tetas, maka ada beberapa kriteria sebagai berikut :

- Berat + 60 gram.
- Bentuknya oval bukan lonjong, karena diduga yang lonjong adalah calon jantan.
- Umur telur jangan lebih 7 hari.
- simpan di ruangan yang bersih, segar tetapi tertutup.
- Pilih dari kelompok telur yang ideal rasio pejantan dan betinanya

IV. PAKAN ITIK

Penyediaan pakan untuk itik yang dipelihara secara intensif sering menjadi kendala dalam peralihan cara pemeliharaan dari tradisional ke intensif, karena itik yang dipelihara secara intensif biasanya diberi pakan produksi pabrik atau pakan komersial yang menghabiskan 60-70% biaya produksi. Hal ini merupakan beban yang cukup berat apabila itik yang dipelihara hanya memproduksi rata-rata kurang dari 60%. Keadaan ini memacu peternak untuk menyusun ransum itik sendiri. Penggunaan pakan komersial hanya terbatas untuk itik periode awal (umur 0-28 hari), hal ini berkaitan dengan alasan yang sifatnya ekonomis, disamping karena bahan baku pakan itik tidak mudah diperoleh.

Pada pemeliharaan itik intensif semua kebutuhan zat gizi untuk pertumbuhan atau bertelur harus diberikan oleh peternak sehingga biaya yang dibutuhkan untuk pembelian pakan cukup tinggi. Oleh karena itu pemberian pakan yang murah dan memenuhi kebutuhan zat gizi sangat perlu untuk menunjang keberhasilan usaha peternakan itik. Zat gizi yang dibutuhkan oleh itik untuk dapat hidup, bertumbuh dan bertelur adalah: air, protein, sumber energi (lemak dan karbohidrat), vitamin dan mineral

Banyak bahan pakan alternatif (bahan pakan pilihan) yang bisa digunakan, namun dalam mencari bahan yang akan dipakai hendaknya berpegang pada kadar protein dan energi yang diperlukan itik. Bahan pakan sumber energi untuk itik antara lain adalah dedak padi, jagung, menu, tepung singkong, polar, nasi keying, roti afkir dan mie afkir, namun dalam pemberiannya sebaiknya tidak dalam bentuk keying, tetapi agak basah atau jika terlalu keras perlu direndam sebelum diberikan pada itik. Sebagai contoh perendaman diperlukan jika itik diberi nasi kering (Aking), sehingga nasi tersebut menjadi agak lunak/lembek dan dapat ditelan dengan mudah oleh itik.

Bahan pakan sumber protein yang sangat disukai oleh itik dalam bentuk segar adalah ikan rucah, cangkang udang dan keong, namun pemberiannya haruslah dalam ukuran yang cukup kecil untuk memudahkan itik menelannya. Selain itu berbagai jenis bahan pakan sumber protein yang berbentuk tepung yang dapat diberikan kepada itik antara lain bungkil kelapa, tepung ikan, bekicot dan sebagainya.

Beberapa contoh formula pakan untuk itik starter sampai layer dapat dilihat dibawah :

Tabel 1. Formula Pakan Itik Starter A dan B

Formula A	
Bahan Pakan	%
Bekatul/Menir	40
Jagung Giling	40
Keong, tepung Ikan	20

Formula B	
Bahan Pakan	%
Bekatul	40
Jagung Giling	40
Konsentrat	20

Tabel 2. Formula Pakan Itik Grower A dan B

Formula A	
Bahan Pakan	%
Bekatul	35
Nasi Kering	34.5
Kepala Udang	10
Ikan Runcah	20
Premix	0.5

Formula B	
Bahan Pakan	%
Bekatul	31.5
Jagung Giling	31.5
Konsentrat	37

Tabel 3. Formula Pakan Itik Layer A dan B

Formula A	
Bahan Pakan	%
Bekatul	40
Jagung Giling	40
Konsentrat	20

Formula B	
Bahan Pakan	%
Bekatul	55
Nasi Kering	13
Cangkang Udang	20
Ikan Runcah	9
Premix	0.5
Kapur	2

Tabel 4. Jumlah kebutuhan ransum itik per ekor per hari

Umur (minggu)	Jumlah (gr)	Umur (minggu)	Jumlah (gr)
1	15	12	76
2	30	13	76
3	40	14	70
4	60	15	70
5	65	16	80
6	70	17	80
7	70	18	95
8	72	19	90
9	74	20	90
10	74	21	100
11	75	22	110

Catatan : Pada umur 23 minggu s/d diafikir : 120-175 per ekor per hari, tergantung produksi telur.

V. TATA LAKSANA PEMELIHARAAN ITIK

Kunci keberhasilan usaha produksi ternak itik terletak pada pelaksanaan program tata laksana pemeliharaan itik sampai umur 22 minggu. Kesalahan nutrisi pada masa pertumbuhan ini bisa menyebabkan itik terlambat mencapai kedewasaan kelamin sehingga itik tidak bisa berproduksi pada umur yang diharapkan. Dalam usaha ternak itik secara intensif, ada tiga evaluasi pokok yang memiliki andil keberhasilan yakni :

1. Bibit itik, karakteristik ekonominya dalam menunjang keberhasilan usaha adalah 20%.
2. Pakan itik, dalam menunjang keberhasilan usaha mempunyai andil sebesar 30%.
3. Tata laksana pemeliharaan, termasuk kandang, cara pemeliharaan dan keterampilan, memegang peranan paling besar yakni 50%.

a. Pemeliharaan Anak Itik

Sebelum anak itik ditempatkan setelah menetas, yaitu pada lingkaran yang terbuat dari tripleks, harus dilakukan persiapan sebelumnya seperti penyemprotan desinfektandan pengaturan lampu pemanas dalam lingkaran tripleks tersebut agar kesehatan anak itik terjamin.

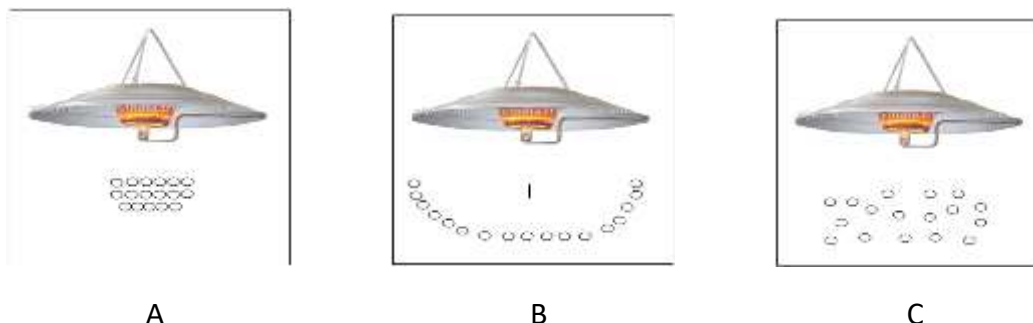
Untuk menghindari angin yang masuk, mengingat bulu anak itik masih halus dan tidak tahan udara dingin, usahkan dinding kandang ditutup dengan tirai plastik. Setelah 4 hari, tirai plastik dapat dibuka pada siang hari, dan pada malam hari ditutup kembali. Pada umur 4 minggu tirai plastik dapat dilepas semua sebab anak itik sudah memiliki bulu yang cukup tebal, namun kalau ada hujan lebat atau ada angin kencang, tirai plastik masih diperlukan.

Induk buatan dengan alat pemanas lampu minyak atau lampu listrik sangat diperlukan sampai umur 3 minggu. Pada umur diatas 4 minggu lampu digunakan hanya sebagai alat penerang saja.

Suhu alat pemanas yang baik adalah sebagai berikut :

- Minggu I : 32 C
- Minggu II : 27 C
- Minggu III : 21 C

Untuk melihat suhu (panas) yang baik untuk anak itik dapat dilihat dari penyebaran anak itik di bawah alat pemanas dalam lingkaran triplek (pelingkar), seperti gambar di bawah ini.



Gambar 9 . Kemungkinan keadaan suhu udara pada alat pemanas; (A) suhu terlalu dingin, (B) suhu terlalu panas, (C) suhu menyenangkan.

Anak itik yang baru di beli dari Poultly Shop atau dari tempat yang cukup jauh, setelah dimasukkan dalam pelingkar tadi jangan tergesa-gesa diberi makan. Akan tetapi diberikan dahulu minuman segar, baik berupa susu kental manis atau air campur gula. Hal ini untuk menghindari “stress” karena perpindahan tempat. Setelah lebih kurang 1 jam, itik diberi makan sedikit demi sedikit tetapi sering agar makanan tidak terbuang dan diacak-acak.

Setelah 1 minggu pertama, berilah air segar yang dicampur “antibiotika” dan “vitamin”. Hal ini untuk merangsang nafsu makan dan pertumbuhan yang seragam, juga untuk menghindari kepekaan terhadap gangguan penyakit selama pemeliharaan.

b. Pemeliharaan Itik Masa Pertumbuhan (5 – 22 minggu)

Itik pada masa pertumbuhan tidak dipelihara dalam pelingkar lagi tapi sudah menyebar ke seluruh ruangan kandang yang sudah diberi alas litter (kulit padi, jerami kering, serbuk gergaji, dll). Penggunaan pasir dan kapur sebagai campuran alas lantai kandang sangat dianjurkan karena pasir tidak mudah menggumpal dan mampu menyerap air (basah).

Kapur juga berfungsi meredakan kadar amoniak yang disebabkan oleh kotoran itik. Campiran pasir, kapur, kulit padi, atau yang lainnya dengan perbandingan 1 : 2 : 5, dan tebal minimal 20 cm. Seminggu sekali hendaknya alas lantai kadang diaduk-aduk supaya bagian-bagian yang basah tidak memusat disatu tempat. Akan lebih baik lagi kalau ditaburi kulit padi yang dicampur kapur, sehingga kesehatan lantai kandang lebih terjamin.

Sebaiknya kandang itik hanya digunakan pada malam hari. Siang hari itik dikeluarkan dari kandang agar bisa bermain dikolam. Agar kandang tidak terlalu padat dan itik merasa nyaman, perbandingan luas kandang dan jumlah itik adalah 1 meter persegi untuk 6-7 ekor itik. Kolam air untuk itik masa pertumbuhan, sebaiknya per meter persegi untuk 12 ekor itik, Kolam air jangan terlalu dalam agar itik tidak terlalu banyak membuang energi.

Pemberian makanan untuk itik masa pertumbuhan hendaknya mulai diatur dan dibatasi. Hal ini sangat menyangkut efisiensi penggunaan makanan dan kontrol berat tubuh. Kontrol berat tubuh itik dalam masa pertumbuhan hendaknya dilakukan setiap minggu. Caranya adalah mengambil beberapa ekor itik secara acak dan menimbanginya, kemudian berat seluruhnya dibagi jumlah itik. Berat rata-rata dapat dijadikan acuan untuk mengontrol berat tubuh itik masa pertumbuhan. Bila berat rata-rata terlalu besar selisihnya dengan berat rata-rata kelompok lain, pemberian makanan hendaknya di kontrol lebih cermat lagi. Bila itik terlalu kurus, berilah makanan melebihi jatah biasanya selama 2-3 hari, bila itik terlalu gemuk tambahkan jumlah makanan yang banyak mengandung serat kasar, seperti bekatul tanpa mengurangi konversi ransum yang dikonsumsi.

Berat standar tubuh itik pada usia 20 minggu adalah 1.350-1.400 kg. Usahakan mencapai berat standar tersebut agar itik tidak terlambat mencapai masa bertelur. Itik yang mempunyai berat tubuh kurang atau lebih dari berat standar umumnya tidak bertelur tepat pada waktunya. Biasanya terlambat karena majir atau kegemukan.

c. Pemeliharaan Itik masa Produksi (> 22 minggu)

Mulai usia 23 minggu, itik akan mulai bertelur. Jadi didalam kandang perlu disediakan sarang untuk bertelur. Sarang telur dibuat dengan ukuran 40x40x30 cm, dengan kapasitas persarang untuk 6 ekor itik. Sarang diisi kulit padi supayalunak dan tidak merusak telur. Itik sebaiknya menempati kandang yang sama sampai mengakhiri produksi telurnya karena itik terlalu peka dan mudah stress bila berpindah-pindah kandang.

Selama masa produksi telur sebaiknya itik jangan dikeluarkan dari kandang sebelum pukul 09.00 pagi karena itik biasanya bertelur dini hari, sekitar pukul 03.00pagi. Adakalanya telur yang belum sempat dikeluarkan dini hari, akan keluar sampai pukul 09.00 pagi. Pemberian makanan secara teratur dapat menjaga keseimbangan konversi ransum dan produk telur. Makanan sebaiknya diberikan dua kali sehari dalam bentuk setengah basah. Makanan pertama diberikan pukul 09.00 pagi, dan yang kedua kali pukul 13.00 siang, sehingga pada sore hari makanan yang diberikan tidak tersisa. Jangan mengurangi jatah makanan jika itik mengalami gangguan kesehatan supaya berat standar dan tingkat produksi selalu seimbang.

Pada umumnya itik yang mampu memproduksi telur tidak bertelur disarang yang sudah disediakan. Jika hal ini terjadi, kita harus melatih itik dengan menempatkan telur disarang. Secara naluriah itik akan menirudan bertelur disarangnya. Pemberian grit yang mengandung Calsium dan Fosfor sangat penting, apalagi untuk itik yang sedang giat memproduksi telur. Itik lebih banyak membutuhkan Calsium dan Fosfor dari pada ayam untuk pembentukan kulit telur. Apalagi itik mengalami kekurangan Calsium dan Fosfor dari makanannya, itik akan mengalami kelumpuhan.

Itik telur yang dipelihara secara intensip memiliki kemampuan produksi telur sampai usia 74 minggu. Tetapi apabila pemeliharannya cukup baik, bisa dipertahankan sampai usia 144 minggu (setelah mengalami 3 kali rontok bulu).

d. Pemeliharaan Itik Masa Rontok Bulu

Itik mengalami rontok bulu (moulting setelah memproduksi telur selama 9-12 bulan, dan pada saat itu selama 2-3 bulan itik akan istirahat, tidak memproduksi telur. Rontok bulu adalah proses terlepasnya bulu yang kemudian diikuti tumbuhnya bulu-bulu baru sebagai pengganti bulu lama. Kejadian rontok bulu pada unggas, merupakan suatu peristiwa alami, bukan disebabkan oleh penyakit.

Dalam masa rontok bulu dan pertumbuhan bulu baru, itik juga memperbaiki kondisi tubuhnya dan memberi kesempatan pada alat reproduksinya untuk istirahat dan bersiap -siap memasuki masa produksi berikutnya. Bila bulu-bulu baru sudah sempurna, itik akan bertelur lagi seperti sediakala. Kebutuhan Pakan Itik Masa Rontok Bulu per ekor per hari

Tabel 5. Pemberian Pakan Pada Masa Rontok Bulu

Periode	Jumlah Pakan	Periode	Jumlah Pakan
Minggu 1	74 gr	Minggu 7	80 gr
Minggu 2	74 gr	Minggu 8	90 gr
Minggu 3	76 gr	Minggu 9	90 gr
Minggu 4	78 gr	Minggu 10	95 gr
Minggu 5	78 gr	Minggu 11	110 gr
Minggu 6	80 gr	Minggu 12	110 gr

e. Penerangan Cahaya lampu Untuk Itik

Penerangan cahaya lampu untuk itik yang sedang produksi sangat penting artinya terutama pada malam hari untuk meningkatkan keseimbangan penyerapan vitamin D. Dengan penerangan yang mencukupi, kedewasaan kelamin dan kantong telur, kandungan telur dan pembentukan kulit telur bisa berlangsung sempurna dan keseimbangan kebutuhan akan calcium dan vitamin D terpenuhi.

Selain itu cahaya lampu juga sanggup memberi daya rangsang kelenjar yang bertugas membentuk hormon yang merangsang syaraf mata untuk mempertinggi produksi telur.

Syarat penggunaan lampu penerang untuk itik :

1. Intensitas cahaya penerangan lampu paling sedikit 15 watt untuk 10 meter persegi, bagi itik menjelang produksi.
2. Untuk itik pada masa produksi (bertelur) intensitas cahaya penerangan lampu paling sedikit 30 watt untuk 10 meter persegi.
3. Pada umur 20–23 minggu, Pemberian cahaya lampu mulai pukul 18.00 sampai dengan pukul 19.00 Wib.
4. Pada umur 24-27 minggu, pemberian cahaya lampu mulai pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00 Wib.
5. Pada umur 28 minggu ke atas, pemberian cahaya lampu mulai pukul 18.00 sampai dengan 23.00 Wib.

f. Penyakit dan Pengendalian

Pencegahan (pengendalian) penyakit adalah salah satu kewajiban yang tak terhindarkan apabila usaha ternak itik diharapkan memberi keuntungan. Berbagai cara pengendalian dilakukan antara lain pemeliharaan kesehatan dan kebersihan lingkungan peternakan maupu vaksinasi terhadap penyakit tertentu yang sulit diobati. Penyakit itik pada dasarnya terbagi dua yaitu : Penyakit tidak menular dan Penyakit menular

1. Penyakit Tidak Menular

Penyakit ini disebabkan oleh buruknya tata laksana pemeliharaan, seperti keracunan, pemeliharaan kesehatan dan kebersihan yang buruk, kekurangan vitamin dan mineral, dll.

a. Strees (Cekaman)

Steress atau cekaman pada itik bisa disebabkan oleh berbagai factor pengganggu yang secara langsung mempengaruhi fisiologi tubuh itik, misalnya; kebisingan, kurang kebebasan bermain dekat air, berpindah tempat, pertukaran pakan dan lain-lain.

Obat untuk menanggulangi "stress" tidak ada. Yang dapat dilakukan peternakan adalah menghindari segala gangguan yang mungkin menimbulkan "stress" dengan cara memelihara lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan peternakan.

b. Kekurangan (defisiensi) Vitamin A

Makanan (pakan) yang tidak cukup mengandung vitamin A dapat menyebabkan kekurangan vitamin A pada itik dan akhirnya mengganggu pertumbuhan. Itik akan tampak selalu mengantuk, kondisi kaki lemah, mata tertimbun lendir warna putih dan mudah terkena infeksi.

Pada anak itik umur sekitar 4 minggu yang kekurangan vitamin A terlihat selaput matanya menebal dan kering, air mata keluar berlebihan, bagian bawah mata tertimbun cairan lendir. Sedang pada itik dewasa, kekurangan vitamin A mengakibatkan penurunan produksi telur, tubuh mengurus dan lemah.

Jagung kuning merupakan sumber vitamin A yang sangat diperlukan dalam komposisi pakan itik. Penyakit kekurangan vitamin A umumnya terjadi karena peternak mengganti jagung kuning dengan jagung putih yang miskin vitamin A.

c. Rickets Duck

Kekurangan vitamin D yang disertai kekurangan mineral Calsium dan Fosfor menimbulkan penyakit tulang yang menyebabkan kelumpuhan pada itik. Penyakit ini biasanya dinamakan "Rickets duck". Itik yang terserang penyakit ini mengalami penyimpangan dan kelainan pada persendian kakinya.

Pencegahan hanya bisa dengan memberikan pakan yang cukup mengandung minural Calsium, Fosfor dan vitamin D. Ke dalam ransum (pakan) itik harus ditambahkan 2 % tepung tulang dan itik harus mendapat sinar matahari langsung.

d. Mycosis

Penyakit "Mycosis" pada itik terjadi karena itik secara sengaja atau tak sengaja mengkonsumsi pakan yang sudah basi atau jamur yang tumbuh di lantai (litter) kandang itik. Itik yang keracunan jamur terlihat lesu, nafsu makan berkurang dan dalam beberapa hari berat badan merosot tajam. Bila tidak diketahui, itik akan mati dalam waktu seminggu.

Pencegahaanhanya bisa dilakukan dengan pemeliharaan kesehatan dan kebersihan kandang yang baik. Lantai (litter) kandang secara berkala dijemu, diusahakan tidak lembab dan diberi kapur, terutama dimusim penghujan.

Pengobatan penyakit Mycosis karena jamur bisa dilakukan dengan memberi antibiotika yang dicampurkan kedalam air minum atau pakan itik.

e. Botulism (Limberneck)

Penyakit Botulism pada umumnya terjadi karena itik makan bangkai. Misalnya pemberian makanan daging bekicot yang sudah layu. Bangkai yang sudah berulat mengandung kuman yang berbahaya yaitu "Classtridium Botulinium". Kuman tersebut memproduksi racun.

Tanda-tanda itik yang terserang penyakit ini adalah leher itik seperti tidak bertulang, tidak tegag atau lunglai setelah itik memakan bangkai 1-3 hari. Beberapa jam kemudian setelah leher lunglai mengakibatkan kematian. Pencegahan dilakukan dengan memelihara kesehatan lingkungan yang baik dan tidak memberi pakan yang sudah basi (bangkai). Bila masih mungkin ternak itik yang sakit dapat diberikan obat-obatan pencahar agar itik menceret dan kuman beserta racunnya dapat ikut keluar dari saluran pencernaan.

Pengobatan secara tradisional yang dapat membantu menyembuhkan yaitu dengan memberi : minyak kelapa satu sendok makan dan air minum yang bersih. Minyak kelapa yang membuat itik haus dan ingin minum sebanyak-banyaknya. Jika itik banyak minum, racun dalam darah itik akan encer dan daya kerjanya berkurang, dengan demikian angka kematian akan menurun.

2. Penyakit Menular

Penyakit menular pada itik merupakan penyakit yang disebabkan oleh ; virus, bakteri atau kuman yang bisa ditularkan melalui kontak langsung atau lewat udara.

a. Fowl Cholera (kolera itik)

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri "Pasteurella Avicia". Kandang yang basah serta lembab mempercepat penularan. Penyakit yang menyerang anak itik umur 4 minggu dapat menimbulkan kematian sampai 50%, sedang pada itik dewasa menimbulkan kematian kurang dari 50%.

Gejala penyakit ini adalah : sesak nafas, pial bengkak, dan panas, jalan sempoyongan. Itik yang terserang penyakit kolera yang akut akan meratap dan mengeluarkan suara yang nyaring dan keluar dari kelompoknya.

Keganasan penyakit ini dapat menyebabkan infeksi darah, dan itik akan mati secara mendadak. Pencegahan dapat dilakukan dengan vaksinasi Fowl Cholera. Pengobatan bagi itik yang terserang pada tingkat awal dapat digunakan obat Choramphenicol, Tetracycline atau Preparat-preparat Sulfat.

b. Fowl Pox (Cacar)

Penyakit cacar ini menyerang itik semua umur yang disebabkan oleh virus. Tanda-tanda penyakit ini adalah dengan munculnya benjolan-benjolan pada bagian badan itik yang tidak tertutup bulu seperti kaki dan kepala. Penyakit cacar basah menyerang rongga mulut dalam bentuk "diphtherie" dan kematian terjadi karena itik kesulitan makan dan minum.

Pencegahan dapat dilakukan dengan cara vaksinasi yang disuntikan dibalik sayap itik. Pengobatan cacar kering berupa benjolan-benjolan dapat dilakukan dengan jalan mengelupasi benjolan-benjolan itu sampai berdarah kemudian mengolesinya dengan yodium tincture (6-10 %).

c. White Eye (Mata Memutih)

Penyakit yang diduga disebabkan oleh virus ini menyerang itik segala umur dan yang paling peka adalah itik umur kurang dari 2 bulan. Biasanya itik yang kurang vitamin A mudah terserang penyakit ini. Kandang yang lembab dan lantai (litter) yang basah juga memudahkan itik terserang penyakit ini.

Tanda-tanda anak itik yang terserang penyakit ini adalah : cairan putih bening keluar dari mata dan paruh, kotoran yang bening dalam beberapa jam berubah menjadi kekuning-kuningan, itik sulit bernafas, lemah dan akhirnya lumpuh. Bila sampai kejang-kejang, kematian tak bisa dihindari.

Pencegahan dan pengobatan bisa dilakukan dengan antibiotika yang dicampur kedalam air minum atau pakan. Antibiotika yang sering digunakan adalah Oxytetracycline (terramycin) atau Chlortetracycline (aureomycin) dengan dosis 10 gram per 100 kg pakan atau 10 gram dalam 40 gallon air minum akan membantu mengontrol penyakit White Eye.

d. Coryza

Penyakit Coryza disebut juga penyakit pilek menular. Penyebabnya adalah semacam microorganisme. Penyakit ini biasanya terjadi pada awal pergantian musim. Penularannya sangat cepat, melalui kontak langsung antara itik yang sakit dengan itik yang sehat. Tanda-tanda itik yang terserang penyakit pilek menular ini adalah keluarnya kotoran cair kental dari mata. Jadi penyakit ini mirip dengan penyakit White Eye. Anak itik berumur 1 minggu sampai 2 bulan merupakan yang paling sering menderita. Akan tetapi itik dewasa pun dapat pula terserang wabah penyakit Coryza ini.

Pengobatan yang paling efisien adalah dengan menyuntikan "Streptomycin Sulphat" secara individual dengan dosis 0,4 gram rendah dengan patokan berat badannya. Penyuntikan dapat diulang sekali dalam sehari untuk selama beberapa hari, dengan dosis Streptomycin setengah dari dosis diatas.

e. Salmonellosis

Penyakit Salmonellosis menyerang itik segala umur dan dapat menyebabkan angka kematian sampai 50%. Penyebabnya adalah kuman "Salmonella Anatis", melalui perantaraan alat atau makanan atau minuman yang tercemar kuman tersebut. Tanda-tanda itik yang terserang penyakit ini adalah : keluarnya kotoran dari mata dan hidung dan menceret. Itik yang bisa sembuh sendiri cukup berbahaya sebagai sumber penyakit, maka sebaiknya disingkirkan saja.

Pencegahan hanya bisa dilakukan dengan menjaga kesehatan dan kebersihan. Secara berkala dilakukan pembersihan kandang agar kandang bebas dari kuman Salmonella. Pengobatan dapat dilakukan dengan memberikan "Furazolidone".

VI. PANEN DAN PASCA PANEN

Peternakan itik petelur secara umum akan menghasilkan telur dan daging dari itik yang di afkir. Telur bisa didapat setiap hari, sedangkan daging didapat ketika itik sudah tidak produksi dan di afkir. Telur itik yang dihasilkan dari peternakan itik petelur bisa dibagi menjadi dua jenis : telur konsumsi dan telur tetas. Telur konsumsi setelah diambil selanjutnya akan dijual langsung atau diawetkan terlebih dahulu, beberapa metode pengawetan telur :

Metode pengawetan dengan air hangat

Pengawetan telur yang paling sederhana adalah dengan bantuan air hangat. Penggunaan air hangat untuk mengawetkan beberapa jenis telur unggas ini dilakukan hanya beberapa saat saja. Cara pengawetan dengan air hangat sebagai berikut, cuci telur yang akan diawetkan sampai bersih. Kemudian sediakan air hangat , tapi jangan sampai terlalu hangat atau panas. Karena akan berakibat telur menjadi setengah matang. Dengan cara pengawetan yang sangat sederhana ini, telur dapat bertahan hingga kurang lebih 21 hari tanpa mengeluarkan biaya yang banyak.

Metode pengawetan dengan daun jambu

Metode ini disebut juga metode pemindangan. Karena warna cangkang telur yang telah diawetkan dengan jambu biji ini berwarna kecoklatan seperti telur pindang. Namun metode pengawetan dengan daun jambu biji ini terutama untuk telur itik kurang disukai konsumen karena warnanya yang kurang menarik. Metode ini bisa diterapkan pada telur unggas yang lain, telur ayam misalnya.

Pemindangan merupakan salah satu bentuk pengolahan dengan kombinasi penggaraman dan perebusan. Telur pindang merupakan produk olahan tradisional yang menggunakan bahan penyamak protein yang akan terdenaturasi jika kontak dengan bahan yang mengandung tannin antara lain kulit bawang merah, daun jambu biji, air teh. Dengan tambahan bahan ini akan diperoleh warna telur kecoklatan dan citarasa yang khas. Pemindangan dapat membuat telur rebus lebih awet daripada perebusan dengan air biasa.

Metode pengawetan dengan minyak kelapa

Perubahan warna dengan pengawetan telur melalui bantuan jambu biji tidak disukai, penggunaan minyak kelapa bisa diterapkan. Minyak kelapa juga bisa dijadikan bahan memperlama penyimpanan telur tanpa merubah warna, rasa, dan aroma telur tersebut. Caranya adalah dengan mencuci telur terlebih dahulu kemudian keringkan, selanjutnya telur diolesi minyak kelapa dengan menggunakan kuas kecil. Biasanya, 1 liter minyak kelapa bisa digunakan untuk mengawetkan telur sekitar 70 kg.

Pengolesan telur ayam dengan minyak kelapa ini mampu mempertahankan kesegaran telur selama 8 minggu atau 2 bulan. Pengawetan telur dengan minyak kelapa tidak hanya mampu mempertahankan kesegaran telur, tapi juga mampu mempertahankan keutuhan nilai gizinya. Hal ini amat menguntungkan, karena selain prosesnya mudah juga irit dalam biaya.

Metode pengawetan dengan cara pengasinan

Pembuatan telur asin merupakan cara pengawetan sederhana tapi membuat telur mempunyai daya simpan cukup lama tergantung dari konsentrasi garam yang

diberikan, proses penggaraman menjadi prinsip dalam teknologi ini. Waktu atau lamanya perendaman atau pemeraman menentukan tingkat keasinan telur. Sistem pembuatan telur asin ada 2 alternatif yaitu cara basah (cair) dan cara kering.

Metode pengawetan dengan cara diasinkan ini sudah kerap dilakukan oleh peternak dan pedagang. Daya simpan telur yang diasinkan ini bisa bertahan lebih lama. Bila sebelum diasinkan, daya simpan telur sekitar 2 mingguan. Dengan diasinkan, daya simpannya bisa bertahan hingga 6 minggu. Dengan pengasinan ini daya simpan telur akan lebih lama 4 sampai 6 minggu. Selain itu bau tidak terlalu amis. Dan satu lagi dari keuntungan pengawetan dari pengasinan ini adalah rasa lebih lezat dan kadar keasinan dapat diatur sesuai dengan dosis penggaraman, hanya saja telur yang diasinkan sesuai dengan selera konsumen.

Telur tetas akan dijual sebagai telur tetas ataupun ditetaskan sendiri. Berikut dijabarkarkan tata cara penetasan telur itik, yang dimulai dari persiapan telur sampai, sampai penanganan telur.

Persiapan telur

- Memilih atau menyeleksi telur tetas sesuai dengan kriteria telur tetas yang baik
- Telur yang kulitnya terlalu kotor perlu dibersihkan, akan tetapi perlu ke hati-hatian dalam membersihkan kulit telur jangan sampai lapisan kulit ikut hilang
- Pisahkan telur retak, kerabang tebal/tipis

Persiapan mesin tetas

Fumigasi mesin tetas telah dilakukan satu hari sebelum mesin dipakai meskipun mesin tersebut baru dibeli

- Hubungkan mesin tetas dengan catu daya listrik dan tunggu sampai suhu mencapai kestabilan pada suhu 37-38°C. Pemanasan mesin tetas dilakukan minimal 3 jam sebelum telur dimasukkan ke dalam mesin tetas
- Cek dengan seksama cara kerja *thermostat*, pitingan lampu dan yang lainnya
- Sediakan cadangan bola lampu (dop) atau lampu templok (minyak tanah)

Selanjutnya ke tahap proses penetasan telur yang sebenarnya. Adapun urutan kerja selama proses penetasan telur itik adalah sebagai berikut :

Hari ke-1

Masukkan telur ke dalam mesin tetas dengan posisi miring atau tegak (bagian tumpul di atas). Telur bisa langsung begitu saja dimasukkan ke dalam mesin atau melalui proses prewarming terlebih dahulu yaitu dibilas secara merata dengan air hangat.

- Ventilasi ditutup rapat
- Kontrol suhu (38°C)

Hari ke-2

- Ventilasi dibiarkan tertutup sampai hari ke-3
- Kontrol suhu (38°C)

Hari ke-3

- Pembalikan telur harian bisa dimulai pada hari ini atau masuk hari ke-4. Disarankan pembalikan telur minimal 3x dalam sehari-semalam (jika memungkinkan dipakai rentang waktu setiap 8 jam. Misalkan pagi pukul 05.00, siang pukul 13.00, dan malam pukul 21.00.

- Bersamaan dengan itu bisa dilakukan **peneropongan telur** kalau sudah memungkinkan karena ketelitian seseorang berbeda-beda. Telur yang berembrio ditandai dengan bintik hitam seperti mata yang ikut bergoyang ketika telur digerakkan dan disekitarnya ada serabut-serabut kecil. Kalau telur tidak menandakan tersebut dikeluarkan saja dan masih layak untuk dikonsumsi. Peneropongan telur dilakukan ditempat yang gelap agar bayangan telur nampak lebih jelas.
- Kontrol suhu (38°C) dan lakukan penambahan air pada bak jika jumlah air dalam bak tersebut berkurang.

Hari ke-4

- Pembalikan telur harian sesuai jadwal hari ke-3
- Lubang ventilasi mulai dibuka $\frac{1}{4}$ bagian
- Kontrol suhu (38°C)

Hari ke-5

- Pembalikan telur harian
- Ventilasi dibuka $\frac{1}{2}$ bagian
- Kontrol suhu (38°C)

Hari ke-6

- Pembalikan telur harian
- Ventilasi dibuka $\frac{3}{4}$ bagian
- Kontrol suhu (38°C) dan lakukan penambahan air pada bak jika jumlah air dalam bak tersebut berkurang.

Hari ke-7

- Pembalikan telur harian
- Lakukan **peneropongan telur** untuk mengetahui perkembangan embrio (hidup atau mati). Embrio mati ditandai dengan bercak darah atau lapisan darah pada salah satu sisi kerabang telur sedang embrio yang berkembang serabut yang menyerupai sarang laba-laba semakin jelas
- Ventilasi dibuka seluruhnya

Hari ke-8 sampai ke-13

- Pembalikan telur harian
- Kontrol suhu (38°C) dan lakukan penambahan air pada bak jika jumlah air dalam bak tersebut berkurang.

Hari ke-14

- Pembalikan telur harian
- Lakukan **peneropongan telur** untuk mengetahui embrio yang tetap hidup atau sudah mati. Telur fertile membentuk gambaran mulai gelap dengan rongga udara yang terlihat jelas

Hari ke 15 sampai ke-20

- Pembalikan telur harian
- Kontrol suhu dinaikkan sedikit (38,5-39°C) dan lakukan penambahan air pada bak jika jumlah air dalam bak tersebut berkurang.

Hari ke-21

- Pembalikan telur harian

- Lakukan **peneropongan telur** untuk mengetahui embrio yang tetap hidup dan mati. Embrio mati ditandakan dengan bocornya lapisan rongga udara sehingga telur terlihat hitam semua

- Kontrol suhu (38,5-39°C) dan tambahkan air ke dalam bak

Hari ke-22 sampai ke-25

- Pembalikan telur harian

- Kontrol suhu (38,5-39°C) dan tambahkan air ke dalam bak

Hari ke-26 sampai ke-27

- Pembalikan telur dihentikan

- Kontrol kelembaban, lakukan penyemprotan jika diperlukan (dengan semburan yang paling halus)

- Biasanya ada telur yang sudah mulai menetas di malam hari

Hari ke-28

- Telur-telur sudah banyak yang menetas

- Keluarkan cangkang telur dari rak agar space atau ruangan lebih longgar

- Keluarkan anak itik yang baru menetas setelah bulunya setengah kering atau kering seluruhnya

- Proses menetas biasanya berlangsung hingga hari ke-29

- Dan setelah semuanya selesai mesin tetas bisa dibersihkan dan difumigasi kembali untuk persiapan proses penetasan berikutnya.

VII. ANALISIS USAHATANI

Asumsi :		
Komoditas : Itik Petelur		
Jumlah : 500 ekor		
Asumsi : Hen day 65 %		
Mortalitas : 5 %		
Bibit Dari Pullet (Siap Telur)		
Masa Produksi : 1 Tahun		
I. Pengeluaran		
A. Biaya Tetap		
1	Kandang	Rp 1.500.000
2	Peralatan Kandang	Rp 500.000
3	Itik Siap Telur 500 ekor x Rp 55.000	Rp 27.500.000
B. Biaya Operasional		
1	Pakan 150 gr x 365 hari x Rp. 4.000 x 500 ekor	Rp 95.812.500
2	Obat-Obatan dan Vitamin	Rp 1.000.000
3	Penerangan	Rp 200.000
	Total Biaya	Rp 126.512.500
II. Pendapatan		
1	Produksi Telur 475 ekor x 65% x 365 hari x Rp. 1.200	Rp 135.232.500
2	Itik Afkir 475 ekor x Rp 25.000	Rp 11.875.000
	Total Pendapatan	Rp 147.107.500
III. Analisa Usaha		
1	Total Biaya	Rp 126.512.500
2	Total Hasil (Telur dan Itik)	Rp 147.107.500
3	Keuntungan 1 bulan	Rp 20.595.000

Daftar Pustaka

- Anonymous. "Pengawetan Telur Segar". http://www.warintek.ristek.go.id/pangan_kesehatan/pangan/ (Diakses Tanggal 12 Juli 2011)
- Eniza Saleh. "Pengelolaan Ternak Itik di Pekarangan Rumah". library.usu.ac.id/download/fp/ternak-eniza5.pdf (Diakses tanggal 6 Mei 2011)
- Harianto Agus. "Beli DOD atau Itik Siap Telur" <http://sentralternak.com/index.php/2009/09/25/menimbang-beli-dod-atau-itik-siap-telur/> (Diakses tanggal 5 Mei 2011)
- Murtidjo, Bambang Agus. 1992. Mengelola Itik. Penerbit Kanisius, Jakarta.
- Peni, S Hardjosoeworo. Itik Permasalahan dan pemecahannya. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sandhy, S.W.2000. Beternak Itik Tanpa Air. Penebar Swadaya Jakarta.
- Sinurat, A. P.2000. Penyusunan Ransum Ayam Buras dan Itik. Balai Penelitian Ternak Ciawi.
- Rasyaf, M.1984. Beternak Itik Petelur. Yayasan Kanisius, Yogyakarta
- Samosir, D. J. 1983. Ilmu Ternak Itik. Penerbit P.T. Gramedia, Jakarta.
- Shane S. M. 1998. Buku Pedoman Penyakit Unggas. American Soybean Association. Singapore.